



ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH DIAKUISISI

Tommy Munaf¹, Rohmat Mahfuddin²

¹Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia.

²Program Studi Akuntansi, Universitas Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

E-mail: ¹tommy.btn98@gmail.com, ²rohmat.mahfuddin@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbaikan dalam kinerja keuangan Bank Permata sesudah diakuisisi dengan membandingkan kinerja keuangan bank dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah. Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan LDR, CAR, ROA, BOPO, NPL sebagai perhitungannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Objek penelitian ini adalah Bank Permata. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan dokumentasi. Dimana data didapatkan dari laporan keuangan Bank Permata. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada bank permata maka diperoleh kesimpulan bahwa LDR, CAR, NPL terdapat perbaikan kinerja keuangan bank permata. Sedangkan ROA dan BOPO tidak mengalami perbaikan setelah diakuisisi tetapi berada pada posisi kesehatan bank yang aman.

Kata Kunci : Akuisisi, Kinerja Keuangan, Bank

Abstract

The purpose of this research is to find out whether there has been an improvement in the financial performance of Bank Permata after it was acquired by comparing the financial performance of the banks two years before and two years after. This study uses financial ratio analysis of LDR, CAR, ROA, BOPO, NPL as the calculation. The method used in this study is a qualitative method using secondary data. The object of this research is Permata Bank. Data collection was carried out by means of literature studies and documentation. Where data is obtained from Bank Permata's financial reports. Based on the results of the financial performance analysis at Permata Bank, it was concluded that LDR, CAR, NPL had improvements in Permata Bank's financial performance. Meanwhile, ROA and BOPO did not improve after being acquired but are in a safe position for the soundness of the bank.

Keywords : Acquisition, Financial Performance, Bank

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin lama semakin pesat serta tumbuh dengan adanya dampak yang kuat untuk perekonomian global dan pada zaman sekarang juga kita berada di era perdagangan yang bebas sehingga mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan semakin ketat dan tidak sehat, ditandai dengan banyaknya perusahaan yang melakukan kecurangan demi unggulnya perusahaan. Ketatnya persaingan antara perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kesuksesan sebuah perusahaan. Faktor utama

yang mempengaruhi kinerja organisasi, yaitu meningkatnya kompetisi.

Secara global akuisisi semakin meningkatkan daya saing perusahaan melalui perolehan pasar yang lebih besar saham, mengurangi risiko bisnis, memasuki pasar mencari skala ekonomi, sinergi. Akuisisi menjadi kekuatan utama dalam lingkungan yang berubah. Salah satu utama tujuan akuisisi adalah untuk mencapai pertumbuhan ditingkat strategis dalam hal ukuran dan pelanggan akuisisi di sektor perbankan telah menjadi fenomena umum di seluruh dunia. Bank memainkan peran yang



.....

sangat penting dalam menggerakkan seluruh ekonomi negara mana pun. Dengan kekuatan akuisisi di sektor perbankan, bank dapat mencapai manfaat strategis, pertumbuhan yang signifikan dalam operasi dan meminimalkan pengeluaran mereka sampai batas tertentu.

Akuisisi adalah fenomena yang sudah marak terjadi di dunia bisnis. Akuisisi berupaya mencegah kebangkrutan yang terjadi dalam sebuah perusahaan upaya dari akuisisi ini diharapkan dapat membantu sinergi yang kuat pada bank sehingga memberikan dampak yang sehat, efisien dan mampu bersaing di kancah perekonomian global yang semakin ketat. Alasan perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk memperoleh sinergi atau kemampuan untuk saling melengkapi peluang strategis, meningkatkan efektivitas dan mengeksploitasi kesalahan selisih harga di pasar modal.

Salah satu perusahaan yang melakukan akuisisi adalah perbankan. Bank memiliki peran yang penting dalam menggerakkan seluruh perekonomian dunia. Akuisisi dapat mencapai strategi dan meminimalkan pengeluaran perusahaan sampai batas tertentu Pham (2014). Perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu memberikan pengaruh dan prospek yang baik bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Industri perbankan tidak terlepas dari sistem keuangan suatu negara semakin aktifnya industri perbankan maka perbankan akan mulai mendominasi perkembangan bisnis dalam negara, dan aktivitas dalam suatu bank akan menjadi penentu perkembangan kemajuan negara.

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami dampak covid-19 salah satunya diperekonomian. Selama masa pandemi banyak investor asing yang melakukan akuisisi atau menambah kepemilikan di bank bank tanah air. Tetapi situasi pandemi juga membuka peluang buat masuknya investor asing walaupun per modalan per bankan

tanah air masih tangguh tetapi tercatat mengalami penurunan. Salah satunya Bank Permata. Bangkok Bank mengakuisisi Bank Permata dimulai sejak akhir tahun 2019 dan diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2020 tetapi sudah selesai pada bulan Mei 2020. Percepatan transaksi ini dilakukan dengan konsekuensi penurunan harga jual Bank Permata yang ditawarkan oleh pemilik sebelumnya yaitu PT. Astra Internasional Tbk (ASII) dan Standard Chartered Bank (SCB). Pada perjanjian jual beli saham pada desember 2019 bangkok bank, ASII, SCB sepakat menjual Bank Permata senilai 1,77 nilai buku tetapi pada bulan April 2020 ketiga pihak tersebut teken amandment letter untuk mengubah harga menjadi 1,63 nilai buku dengan catatan transaksi harus diselesaikan sebelum kuartal-II 2020 berakhir dan kemudian dengan bergerak cepat Bangkok Bank menyetujui amandment letter tersebut.

Berkaitan dengan hal-hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang diteliti adalah “Bagaimana kinerja keuangan Bank Permata sebelum dan sesudah diakuisisi oleh Bangkok Bank” Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbaikan dalam kinerja keuangan Bank Permata sesudah diakuisisi dengan membandingkan kinerja keuangan bank dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah.

LANDASAN TEORI

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio yang biasa digunakan dalam hal untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah rasio solvabilitas (kecukupan modal), rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. (Daniel & Yusra, 2019 ; Kurniawan & Yusra, 2019 ; Yusra, 2016). Menurut Kasmir (2015) Jenis laporan yang digunakan antara lain Neraca Keuangan, Laporan Laba- Rugi, Laporan Kualitas Aktiva produktif, Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan



Ikhtisar keuangan. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari Loan to Deposit Ratio (LDR) yang mewakili rasio likuiditas Capital Adequacy Ratio (CAR) yang mewakili rasio permodalan, Return on Asset (ROA) yang mewakili rasio rentabilitas, Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) yang mewakili rasio efisiensi, Non Performing Loan (NPL) yang mewakili rasio kualitas aktiva produktif.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan cara pengumpulan, penyajian, dan analisis data agar memperjelas data di suatu objek. Menurut Sugiyono (2020) jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan berlandaskan filsafat positivisme, adalah metode penelitian kualitatif yang pola pikirnya menggunakan metode kuantitatif (deduktif), data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data kuantitatif.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder menurut Sugiyono (2017) Data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan seperti sumber tertulis (buku-buku, jurnal terdahulu, internet, dan peraturan perundang-

undangan yang berlaku. Data sekunder tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2021, data yang diambil dalam penelitian ini adalah sebelum diakuisisi dan sesudah diakuisisi. Data penelitian diperoleh dari media internet dengan cara mengakses website Bank Permata <https://www.permatabank.com>

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan yang bersifat teori yang digunakan sebagai referensi dan dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan bank permata tahun 2018 – 2021.

Adapun tahapan teknik analisis data yang digunakan :

1. Menyediakan data laporan keuangan tahunan Bank Permata tahun 2018-2021
2. Melakukan pengukuran kinerja keuangan Bank Permata periode 2018-2019 sebelum diakuisisi dan 2020-2021 sesudah diakuisisi dengan menggunakan rasio keuangan.
3. Menarik kesimpulan apakah terdapat perubahan kinerja keuangan Bank Permata sesudah diakuisisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Rata-rata Sebelum dan sesudah di Akuisisi pada Bank Permata

Rasio	Sebelum Akuisisi		Sesudah Akuisisi	
	2018	2019	2020	2021
LDR	90,1%	86,3 %	78,7 %	69,0%
CAR	19,4%	19,9 %	35,7 %	34,9%
ROA	0,8%	1,3%	1,0 %	0,7%
BOP O	93,4%	87,0 %	88,8 %	90,1%
NPL	1,7%	1,3%	1,0 %	0,7%

Sumber: PT. Bank Permata, Tbk

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Menurut Kasmir (2015) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit



yang diberikan dibandingkan dengan total dana nasabah dan modal yang digunakan. Rasio yang tinggi menunjukkan sebuah bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid, dan LDR yang rendah juga menunjukkan bank yang likuid dengan adanya kelebihan dana yang siap untuk dipinjamkan kepada nasabah (Kasmir, 2015).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Ditahun 2019 sebelum akuisisi mengalami pertumbuhan kredit 6,08% sehingga menyebabkan penurunan nilai LDR dari tahun 2018. LDR sesudah diakuisisi tahun 2020 mengalami penurunan yang berarti LDR semakin membaik atau semakin likuid dibanding sebelum diakuisisi. Perbaikan ini dikarenakan adanya pertumbuhan DPK ditahun 2020 naik sebesar 18,3% dibanding tahun lalu. Dan ditahun 2021 DPK mengalami peningkatan sebesar 23,5% atau senilai Rp179,9 triliun.

Hal ini menunjukkan nilai LDR pada bank permata mengalami perbaikan yang dapat dilihat dari penurunan nilai LDR sesudah diakuisisi. Berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi walaupun begitu dana yang ada di perusahaan mengendap sehingga laba yang dihasilkan juga semakin sedikit

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang dimiliki. Menurut risiko ATMR memiliki hubungan yang bagus dengan perubahan laba, jadi apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga adanya perubahan laba yang meningkat. (Dewi, 2017). Semakin tinggi nilai CAR maka semakin membaik kemampuan bank dalam menanggung risiko yang terdiri dari setiap aktiva produktif / kredit yang berisiko (Sudirman, 2013)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Nilai CAR sesudah diakuisisi mengalami perbaikan yang cukup signifikan dikarenakan sesudah diakuisisi modal ditahun 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp42,860 triliun dan ATMR menjadi Rp120,137. Sedangkan ditahun 2021 total modal sebesar Rp45,207 triliun. ATMR naik Rp9 triliun menjadi Rp129,404 triliun yang menyebabkan nilai CAR menurun dari tahun 2020. Dan total modal Rp45,207 triliun.

Hal ini menunjukkan secara keseluruhan CAR sesudah diakuisisi pada bank permata mengalami perbaikan yang dapat dilihat dari naiknya persentase nilai CAR sesudah diakuisisi.

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio Menurut Rivai (2013 : 132) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA maka akan semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank. ROA diukur melalui perbandingan laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama (Rivai, 2013).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai ROA sebelum diakuisisi mengalami peningkatan ditahun 2019 menjadi 1,3% hal ini dikarenakan kenaikan laba bersih 66,5% atau sebesar Rp1,50 triliun dibanding tahun sebelumnya Rp901,25 miliar. Sedangkan ditahun 2020 dan 2021 sesudah diakuisisi mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan laba menjadi Rp721,59 miliar. Selain itu, penurunan laba ini sebagai dampak dari penerapan UU No.2 tahun 2020 salah satunya mengubah tarif PPh badan yang sebelumnya 25% diubah menjadi 22% dan efektif berlaku di 31 Maret 2020.

Sedangkan ditahun 2021 mengalami penurunan lagi menjadi 0,7%. Hal ini terjadi karena adanya penurunan total aset keuangan yang diperdagangkan sebesar Rp1,58 triliun atau turun 32,6% dari tahun 2020 sebesar Rp2,35 triliun. Transaksi obligasi dari pasar



sekunder mencakup proporsi terbesar dari aset keuangan yang diperdagangkan per 31 Desember yaitu 45,2%. Transaksi obligasi ini menurun dari yang semula Rp913,62 miliar turun menjadi Rp714,22 miliar. Walaupun demikian total laba bersih yang didapatkan ditahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu Rp1,2 triliun.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba setelah diakuisisi kurang baik yang dapat dilihat dari penurunan persentase sesudah diakuisisi.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Maria (2015) BOPO adalah rasio yang sering dipakai untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Kasmir (2013 : 284) ada 2 unsur dalam BOPO yaitu pendapatan dan biaya. Adapun unsur pendapatan dan beban operasional adalah: pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan operasional lainnya beban (pendapatan) penghapus aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen, dan beban operasional lainnya Rivai (2013 : 131)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Nilai BOPO sesudah diakuisisi tahun 2020 88,8% dan 2021 90,1% mengalami kenaikan dibanding tahun 2019 87,0% sebelum diakuisisi. Kenaikan nilai BOPO ditahun 2020 disebabkan karena meningkatnya biaya cadangan kerugian aset. Hal ini adalah hasil usaha yang berkesinambungan Bank Permata untuk terus melakukan upaya disiplin dalam manajemen biaya operasional dan kewajiban yang lebih baik. Dan adapun kenaikan nilai BOPO tahun 2021 disebabkan oleh adanya peningkatan biaya provisi kredit untuk mengantisipasi adanya potensi penurunan nilai aset akibat dari dampak pandemi yang masih berlanjut.

Nilai BOPO sesudah diakuisisi menggambarkan bank permata dalam melakukan kegiatan usahanya efisien walaupun tahun sesudah diakuisisi

mengalami kenaikan tetapi nilai BOPO dari tahun 2018 – 2021 masih dibawah 94% dapat dikatakan baik.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Kasmir (2013 : 155) NPL adalah yang terdapat hambatan yang disebabkan oleh pihak bank dalam menganalisis ataupun dari pihak nasabah yang sengaja ataupun tidak sengaja untuk tidak melakukan pembayaran. Apabila NPL tinggi maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil juga menurun dan begitu juga sebaliknya.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Nilai NPL sesudah diakuisisi tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dari sebelum diakuisisi. Tahun 2020 nilai NPL sebesar 1,0% pencapaian nilai ini dikarenakan adanya peningkatan total kredit sebesar Rp118 triliun meningkat sebesar 109% dari periode tahun lalu yang didukung oleh adanya pengalihan aset BBI, tetapi lebih rendah dari target sebesar Rp129 triliun. Pertumbuhan kredit yang melambat ini disebabkan oleh kondisi pandemi COVID-19 dan masih tingginya profil risiko kredit inheren sehingga bank mengedepankan prinsip berhati-hati dalam penyaluran kredit secara selektif yang difokuskan pada sektor tertentu yang tidak terdampak COVID-19.

Nilai NPL tahun 2021 turun menjadi 0,7% hal ini dikarenakan di tahun 2021 bank melakukan upaya untuk menurunkan tingkat NPL dengan cara mengurangi risiko kredit macet yang ditimbulkan oleh COVID-19 dengan cara melakukan restrukturisasi kredit. Penurunan nilai NPL dikarenakan total kredit di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4,8 triliun dan NPL net mengalami perbaikan menjadi 2,58% di desember 2021 dibandingkan tahun 2020 sebesar 2,76%. Dan Bank Permata juga berhasil membukukan kredit bersih sebesar Rp116,99 triliun pada tahun 2021 nilai itu meningkat sebesar 5,6% yang semula pada tahun 2020 sebesar Rp110,81 triliun.

Hal ini menunjukkan peningkatan atau perbaikan sesudah diakuisisi. Artinya bank permata mampu menunjukkan efektivitas



perusahaan dalam menyalurkan kreditnya semakin membaik sehingga perusahaan mampu dalam perputaran uang untuk menghasilkan laba juga semakin tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah akuisisi dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada Bank Permata periode tahun 2018 – 2021, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan rasio LDR sebelum diakuisisi bank berada pada posisi cukup sehat antara 85% - 100% sedangkan setelah diakuisisi bank berada pada posisi sehat yaitu 75% - 85% dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami kenaikan setelah akuisisi.
2. Hasil perhitungan rasio CAR sesudah diakuisisi mengalami kenaikan atau perbaikan, hal ini dikarenakan setelah diakuisisi bank terdapat penambahan modal.
3. Hasil perhitungan rasio ROA sesudah diakuisisi bank mengalami penurunan laba dimana adanya penurunan total aset. Hal ini menunjukkan angka yang lebih kecil dibanding sebelum diakuisisi.
4. Hasil perhitungan rasio BOPO sebelum dan sesudah diakuisisi posisi sangat sehat yaitu $\leq 94\%$ menunjukkan efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.
5. Hasil perhitungan rasio NPL sesudah diakuisisi mengalami perbaikan artinya sesudah diakuisisi bank lebih mampu mengatasi kredit bermasalahnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil kesimpulan yang diperoleh, adapun saran yang akan diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Investor
Investor yang akan melakukan penanaman modal ada baiknya melihat

track record perusahaan yang akan dituju. Karena sebelum menanamkan modalnya, investor perlu menganalisis kinerja keuangannya sehingga mendapat gambaran dalam mengambil keputusan nantinya.

1. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan yang akan melakukan akuisisi atau pembelian saham harus sudah memiliki rencana yang matang dan harus menerima resiko yang akan muncul nantinya karena tidak menutup kemungkinan selain memperoleh keuntungan yang lebih banyak akan muncul masalah lain nantinya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti juga harus mempersiapkan data yang valid sebelum mengolah data tersebut agar mendapatkan hasil yang valid pula nantinya. Peneliti juga harus mampu memilih rasio keuangan yang sesuai dengan aspek yang diteliti agar menghasilkan informasi yang valid mengenai kinerja sebuah perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, & Yusra. (2019). Pengaruh Kausal Antara Ukuran Perusahaan, Nilai Buku Dan Likuiditas Saham Di Bursa Efek Indonesia.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, DAN LDR Terhadap ROA PADA Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. 1 no.03, 223–236. <https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/jurnal-pundi/article/view/55/49>
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan (1 ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan (edisi 1). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). Manajemen Perbankan (edisi 13). PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, & Yusra. (2019). Apakah Profitabilitas Dan Nilai Buku



-
- Berdampak Terhadap Return Saham?:
Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45.
- Maria, A. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Npl, Dan Ldr Terhadap Roa: Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19.
<https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1242>
- Pham, L. H. (2014). An Analysis Of Pre And Post-Acquisition Financial Performance Of Target Czech Banks: A Comparative Analysis. *Journal Of Eastern European And Central Asian Research*, 1(2), 1–14.
<https://doi.org/10.15549/jeecar.v1i2.60>
- Rivai, V. dkk. (2013). *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik)*. Rajawali Pers.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan*. kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); edisi ke3). Alfabeta, CV.
- Yusra. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal benefita*, 33–42.